

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PRODUK TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDOONESIA KELAS VII
SMP ISLAM FATHIA SUKABUMI TAHUN AJARAN
2024/2025**

Maulana Yusuf

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: myucrolasss@gmail.com

Corresponding author: myucrolasss@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi dikenal sebagai instruksi berdiferensiasi, adalah pendekatan pembelajaran yang menerima, membantu, dan mengakui keberagaman siswa dalam proses belajar mereka. Implementasi berfokus pada kepedulian pada siswa. Adapun berdiferensiasi produk adalah hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan seluruh materi pelajaran dalam satu bab atau satu semester. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi produk terhadap kemampuan menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Serta analisis data yang digunakan *one group design*, dan Statistics Uji-T. Berdasarkan hasil pretest nilai didapat masih cukup rendah rata-rata 69.40, dan hasil posttest setelah dilakukan treatment nilai tinggi didapat 89.96. hasil pengujian statistik dengan uji-t pada data skor posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 9.20 dan nilai t_{hitung} 2.096, masing-masing dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat (dk) 23, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga hipotesis H_a diterima. Menunjukkan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk berpengaruh pada kemampuan menulis teks berita.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran berdiferensiasi produk, menulis teks berita

ABSTRACT

Differentiated learning, also known as differentiated instruction, is a learning approach that embraces, supports, and recognizes the diversity of students in their learning processes. The implementation of this approach focuses on addressing the needs of individual students. Differentiated products, on the other hand, refer to the outcomes of learning that demonstrate students' knowledge, skills, and understanding after completing a unit of study or even an entire chapter or semester. This research aims to determine the impact of the differentiated product learning strategy on the ability to write news texts in the Indonesian language subject for seventh-grade students at SMP Islam Fathia Sukabumi. This study employs a quantitative experimental research method, utilizing a one-group design and T-test statistics for data analysis. Based on the pretest results, the average score was relatively low at 69.40, while the posttest results after the treatment showed a significant improvement with an average score of 89.96. The statistical testing using the T-test on the post-test scores indicated that the calculated t-value (9.20) was greater than the t-table value (2.096), with a significance level of 0.05 and a degree of freedom (df) of 23. Therefore, the calculated t-value was higher than the t-table value, leading to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This indicates that the differentiated product learning strategy has a positive effect on students' ability to write news texts.

Keywords: *The differentiated product learning strategy, writing news texts.*

PENDAHULUAN

Faktor utama yang akan menentukan kemajuan sebuah negara adalah Pendidikan. Kualitas sistem Pendidikan saat ini dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan suatu negara. Dalam dunia Pendidikan, banyak komponen bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan setiap komponen memiliki peran penting. Kurikulum adalah komponen utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum adalah inti dari Pendidikan, menurut beberapa pakar, kurikulum menentukan kualitas Pendidikan dan mampu membangun kesadaran kritis siswa. (Asri, 2017).

Dalam konteks Pendidikan, kurikulum dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa siswa ke tempat tujuan. Berdasarkan hal ini, kendaraan ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kelengkapan bahan-bahan, alat dan kepantasan untuk membawa penumpang sampai tujuan. Tujuan membawa orang ke tempatnya akan gagal jika mobil tersebut tidak berjalan dengan baik atau dianggap tidak memenuhi standar kepantasan. (Bahri, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting untuk Pendidikan dan bahwa guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum karena kurikulum berisi tujuan Pendidikan yang jelas, sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan lancar, interaktif, efektif dan kondusif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman akan membawa perubahan dalam banyak hal, termasuk kurikulum. Perubahan itu dapat terjadi karena Masyarakat tidak puas dengan prestasi sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Menyusun suatu kurikulum yang baik dan konsisten sepanjang masa memang tidak mungkin. Suatu program yang cocok untuk Masyarakat tertentu pada titik tertentu. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengubah Masyarakat.

Di Indonesia, kurikulum telah berubah sejak lama. Perubahan ini terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 eqn 2013, yang paling baru. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, yang mengubah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam pemulihan pembelajaran, yakni Kurikulum Merdeka.

Sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya dalam menulis teks berita. Teks berita merupakan komponen penting dari kurikulum Bahasa Indonesia karena memberikan pemahaman tentang informasi aktual dan meningkatkan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk gaya belajar mereka. Hasil survei dilakukan terhadap siswa dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.

Pembelajaran berdiferensiasi produk muncul sebagai pendekatan yang menarik perhatian dalam situasi ini karena memberikan guru kesempatan untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Meskipun pendekatan ini menjanjikan, belum banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki dampak strategi ini terhadap pemahaman teks berita di SMP, terutama di sekolah-sekolah dengan latar belakang Pendidikan khusus seperti SMP Islam Fathia Sukabumi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan untuk mengisi celah pengetahuan literatur Pendidikan serta memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan bukti empiris tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi produk meningkatkan pemahaman siswa tentang teks berita. Ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang lebih baik.

Akibatnya, penelitian akan menyelidiki bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari sudut pandang guru dan siswa. Untuk menentukan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi produk terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi, data akan dikumpulkan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini termasuk observasi, kuesioner, eksperimen dan wawancara. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi produk dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian juga akan memberikan saran praktis untuk guru dan pengambil kebijakan dalam membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita di Kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025” adalah Upaya peneliti untuk melakukan penelitian di dalam kelas berdasarkan masalah yang ada.

Pembaruan skripsi Indra Permadi (2003). “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” adalah dasar penelitian ini. Hasilnya, berdasarkan judul, menunjukkan bahwa kelas eksperimen menerima perlakuan model pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas control yang tidak menerima perlakuan khusus atau pembelajaran konvensional memiliki nilai pre-tes rata-rata 67,3 dan kelas control 58,5.

Jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi” Karya Annisa Aprilia Fitri (2023) berdasarkan judulnya, hasilnya adalah bahwa memberikan strategi belajar yang berbeda kepada siswa adalah cara terbaik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar mereka ; visual, auditori dan kinestetik. Guru menggunakan strategi presentasi Power Point untuk siswa dengan gaya belajar visual, dan strategi tutor sebaya untuk siswa gaya belajar kinestetik. Guru menggunakan strategi mind mapping dengan potongan puzzle dari sebuah teka-teki.

Penelitian berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025” unik dalam caranya melihat pembelajaran Indonesia. Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar dan Tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat memperoleh kemampuan menulis teks berita yang optimal. Penelitian ini, yang berpusat pada kelas VII, juga menekankan pentingnya menggunakan pendekatan

pembelajaran yang variative di jenjang Pendidikan menengah pertama. Penelitian ini juga berkontribusi pada pembentukan sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di SMP Islam Fathia Sukabumi.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, dari kata *curir*, yang berarti lehari, dan *curare*, yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah “kurikulum” berasal dari olahraga kuno di Yunani, di mana itu berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai finish, oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kurikulum yang mencakup semua materi Pelajaran yang dipelajari siswa, diartikan sebagai jumlah waktu yang diperlukan siswa untuk memperoleh ijazah (Barlian, Solekah, dan Rahayu, 2022).

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dikenal sebagai instruksi berdiferensiasi, adalah pendekatan pembelajaran yang menerima, membantu, dan mengakui keberagaman siswa dalam proses belajar mereka. Implementasi berfokus pada kepedulian pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pendidik melihat pelajaran dari banyak sudut pandang. Pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud jika hal ini menjadi bagian dari proses guru untuk mengetahui keberagaman siswa mereka. Sikap toleransi juga dapat muncul melalui pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian berbagai tujuan belajar, tetapi juga menumbuhkan identitas pelajar yang berbeda dan sosialisasi norma dan nilai masyarakat sesuai keadaan. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan setiap siswa akan memiliki kesempatan untuk memberdayakan diri.

Guru memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk dan lingkungan belajar di kelas mereka masing-masing sesuai dengan profil siswa di kelas. Ada di antaranya:

1) Konten

Berdiferensiasi konten berarti bahwa guru harus menentukan materi ajar yang harus diajarkan kepada siswa. Berdiferensiasi konten atau isi berarti bahwa Pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan materi, guru harus mengubah konten Pelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Guru dapat mengubah materi yang diajarkan kepada siswa dengan berbagai cara, yaitu ;

- a. Menggunakan berbagai cara penyampaian materi
- b. Menawarkan berbagai jenis bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau praktik
- c. Menggunakan kontrak belajar
- d. Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya atau kelompok kecil untuk mengajarkan ide atau keterampilan siswa yang mengalami kesulitan
- e. Menawarkan berbagai sistem untuk membantu siswa memahami materi

2) Proses

Berdiferensiasi proses berarti siswa belajar dari materi yang sudah disiapkan oleh guru. Proses ini mencakup aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk kebutuhan belajar mereka. Pada bagian ini, lebih banyak perhatian diberikan pada bagaimana siswa berinteraksi dengan materi. Dan bagaimana interaksi ini memengaruhi Keputusan belajar siswa. Kelas harus diubah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda karena banyaknya perbedaan gaya yang ditunjukkan siswa.

Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan guru tentang siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi proses. yaitu:

a) Minat

Guru dapat bertanya kepada siswa apa yang mereka minati, hobi, atau cara mereka menyampaikan sesuatu yang mereka sukai. Tentu saja, siswa akan mempelajari materi dengan tekun dan sungguh-sungguh jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing

b) Kesiapan

Artinya sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diterima dengan baik. Guru harus menanyakan kebutuhan siswa untuk berhasil mengikuti Pelajaran.

c) Gaya belajar

Gaya belajar siswa mengacu pada pendekatan yang paling disukai atau disukai siswa untuk memahami pelajaran. Dengan menggubakan observasi dan tes profil menggunakan angket atau kuesioner, serta berbicara dengan wali murid, guru dapat mengetahui gaya belajar siswa mereka. Menurut Bobbi De Potter dan Mike Henrichi, ada tiga jenis gaya belajar yang berbeda, yaitu:

- Gaya belajar visual dimana siswa bekaajr dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung menggunakan indra penglihatan untuk memahami pengetahuan, seperti melihat peta, grafik, poster, dan diagram.
- Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami materi melalui media seperti ceramah, dialog, radio, dan ilmu lainnya.
- Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar di mana anggota tubuh digunakan untuk memahami, menerima, dan mengolah informasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan praktik langsung.

3) Produk

Produk yang berbeda adalah hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan seluruh materi pelajaran dalam satu bab atau satu semester. Produk ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk disiapkan dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kemampuan setiap siswa.

Penilaian kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk tugas, seperti :

- a) Guru memberikan pilihan produk akhir dapat dipilih siswa sesuai dengan minat mereka untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju. Jadi, akhir evaluasi pembelajaran dapat berupa laporan, tes, pidato, sandiwara, tulisan, dambar, video, atau narasi.
- b) Kriteria penilaian rubrik harus sejelas mungkin sehingga siswa tahu apa yang akan dimulai dan kualitas apa yang diharapkan dari setiap elemen. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri.
- c) Memberikan tantangan, variasi, dan opsi yang berbeda untuk membedakan. Salah satu contohnya alah memberikan siswa pilihan untuk menyampaikan hasil pembelajaran, seperti membuat pertunjukkan boneka, menulis surat, atau menulis puisi.
- d) Guru harus menjelaskan bagaimana siswa dapat menampilkan produk mereka, atau mempresentasikannya, sehingga siswa lain juga dapat melihat produk yang mereka buat.

- e) Produk yang akan dikerjakan siswa harus disesuaikan dengan kesiapan mereka, minat mereka, dan profil belajar mereka.

4) **Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa, minat, dan profil belajar mereka agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Misalnya, guru dapat membuat susunan tempat duduk di papan pengumuman kelas yang disesuaikan dengan kesiapan siswa, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat duduk dalam kelompok yang lebih besar atau kecil dan dapat bekerja secara individual atau berpasang-pasangan. Tergantung pada tujuan pembelajaran, pengelompokan juga dapat dibuat berdasarkan siswa yang sejenis dan tingkat kesiapan yang berbeda-beda atau yang sama. Pada dasarnya, guru harus membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif bagi siswa. Ini harus membuat mereka merasa aman, nyaman, dan tenang karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Peneliti berkonsentrasi pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk setelah mempelajari berbagai pendekatan yang tersedia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Bahasa ini juga membantu siswa belajar di semua mata Pelajaran. Pembelajaran bahasa dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta meningkatkan kemampuan analisis dan imajinatif yang mereka miliki, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Teks Berita

Teks berita adalah Kumpulan informasi tentang kejadian aktual atau berlangsung. Teks berita yang ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa menjadi menarik dan memiliki kualitas. Menurut V. Charnley dalam bukunya *Reporting-Edition III* (Holt-Reinhard & Winston 1975), berita adalah laporan cepat tentang fakta atau pendapat yang menarik bagi Masyarakat. Jadi, teks berita adalah jenis pesan komunikasi yang mengandung informasi yang menarik, akurat, dan dianggap penting bagi pembaca, pendengar, dan penonton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi produk terhadap kemampuan menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditunjukkan oleh data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, menurut Sugiyono, pendekatan eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menentukan pengaruh variable independent (perlakuan) terhadap variable (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Variabel treatment adalah satu-satunya variable yang dapat mempengaruhi variable dependen dalam kondisi dikendalikan. Dalam penelitian dengan metode eksperimen. Peneliti harus menggunakan kelompok kontrol agar dapat dikendalikan.

Tes tulis digunakan untuk teknik pengumpulan data, berbentuk observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dengan tujuan untuk

mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *one group design* dan stastistic uji-t. setelah itu, gunakan ketentuan = 0,05 untuk menentukan Tingkat signifikasi. Uji hipotesis menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dalam menulis teks berita kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *pretest* diberikan kepada 25 siswa sedangkan data *posttest* yang diberikan kepada 25 siswa kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi tahun ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk, hasil *pretest* diperoleh sebelum treatment. Tabel berikut menunjukkan nilai yang diperoleh:

Tabel 1. Siswa distribusi frekuensi Pretest

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-rata
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	93 - 100	-	-	-	1735 : 25 = 69.40
2	Baik	83 - 92	-	-	-	
3	Cukup	75 - 82	8	32 %	623	
4	Kurang	63 - 74	14	56 %	935	Kategori : Kurang
5	Sangat Kurang	<62	3	12 %	177	
Jumlah		-	25	100 %	1735	

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih terbilang rendah. Ini terlihat dari aspek dan kriteria penilaian mulai dari judul berita adalah 7.98, teras berita adalah 12.88, isi berita 13.24, bahasa dan gaya penulisan adalah 13.96, kreativitas dan kemenarikan adalah 13.56, dan keseluruhan adalah 7.80. jadi, berdasarkan hasil perhitungan dari semua nilai *pretest*, siswa mendapatkan nilai rata-rata 69.40.

Tabel 2. Siswa distribusi frekuensi posttest

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-rata
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	93 - 100	6	25 %	560	2159 : 24 = 89.96
2	Baik	83 - 92	18	75 %	1599	
3	Cukup	75 - 82	-	-	-	
4	Kurang	63 - 74	-	-	-	Kategori : Baik
5	Sangat Kurang	<62	-	-	-	
Jumlah		-	24	100 %	2159	

Berdasarkan tabel hasil *posttes* di atas, jumlah siswa terdiri dari 25 orang, namun 1 orang berhalangan hadir dikarenakan sedang sakit. Nilai tertinggi diberikan kepada dua siswa dengan nilai 94, nilai 93 diberikan kepada empat siswa, nilai 92 diberikan kepada tiga siswa, nilai 90 diberikan kepada tujuh siswa, nilai 89 diberikan kepada satu siswa, nilai 88 diberikan kepada dua siswa, nilai 87 diberikan kepada satu siswa, nilai 86 diberikan kepada tiga siswa, dan nilai 83 merupakan nilai terendah diberikan kepada satu siswa.

Kemampuan siswa menulis teks berita mengalami peningkatan atau berubah selama proses pembelajaran dilakukan. Hasil keseluruhan *posttest* adalah 89.96, dengan enam aspek penilaian, yaitu judul berita 9.71, teras berita 17.54, isi berita 17.67, bahasa dan gaya penulisan 17.63, kreativitas dan kemenarikan 17.63 dan keseluruhan 9.83.

Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita siswa kelas VII SMP Islam Fathia Sukabumi tahun ajaran 2024/2025.

Hasil Analisis dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji-t, yang dapat digunakan untuk menentukan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menggunakan satu kelompok desain atau *one group design*. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$S^2d = \frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}$$

$$D = \frac{\sum D}{n}$$

$$t = \frac{D - d_o}{Sd\sqrt{n}}$$

keterangan:

D = selisih data

Sd = Standar deviasi

N = Banyaknya data

Setelah mendapatkan data hasil *pretest* dan gain, langkah selanjutnya adalah menentukan selisih antara *pretest* dan *posttest*. Ini dilakukan dengan menentukan d^2 atau mengkuadratkan nilai gain. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* ditinjau di sini.

Tabel 3. Menentukan $\sum d$ dan $\sum d^2$

No	Nama	Gain (d)	Gain (d ²)
1	001/VII-A/2024	12	144
2	002/VII-A/2024	13	169
3	003/VII-A/2024	29	841
4	003/VII-A/2024	20	400
5	004/VII-A/2024	21	441
6	005/VII-A/2024	16	258
7	007/VII-A/2024	13	169
8	008/VII-A/2024	11	121
9	009/VII-A/2024	30	900
10	010/VII-A/2024	12	144
11	011/VII-A/2024	25	625
12	012/VII-A/2024	28	784
13	013/VII-A/2024	27	729
14	014/VII-A/2024	27	729
15	015/VII-A/2024	21	441
16	016/VII-A/2024	-	
17	017/VII-A/2024	28	784
18	018/VII-A/2024	22	484
19	019/VII-A/2024	24	576
20	020/VII-A/2024	16	256

21	021/VII-A/2024	26	676
22	022/VII-A/2024	26	676
23	023/VII-A/2024	22	484
24	024/VII-A/2024	13	169
25	025/VII-A/2024	20	400
Jumlah =		502	11400
Rata-rata =		20.91	475

$$S^2d = \frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2d = \frac{(24)(11400) - (502)^2}{24(24-1)}$$

$$S^2d = \frac{(273600) - (252004)}{552}$$

$$= 39.12$$

$$Sd = \sqrt{39.12} = 6.25$$

Setelah mengetahui hasil standar deviasi (Sd) dari *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji-t untuk mengetahui hasil t_{hitung} dengan pengolahan data sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum D}{n} = \frac{502}{24} = 20.91$$

$$t = \frac{D - d_o}{Sd\sqrt{n}} = \frac{20.91 - 0}{6.25/4.84} = \frac{20.91}{1.29} = 16.21$$

$$t_{hitung} = 16.21$$

Berikut merupakan rumus menghitung t_{tabel} .

$$t_{tabel} = N - 1$$

$$= 24 - 1$$

$$= 23$$

$$\text{Maka } t_{tabel} = 2.069$$

Perhitungan hasil t_{tabel} di atas berdasarkan pada tabel nilai t yang terlampir dengan taraf signifikansi 0,05.

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ sehingga } H_a \text{ diterima dan } H_o \text{ ditolak}$$

Setelah treatment dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk diberikan, terdapat perubahan antara hasil *pretest* dan *posttest*, berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 16,21 dan t_{tabel} 2,069 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $N-1$ atau $24-1=23$. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya strategi pembelajaran berdiferensiasi produk berdampak pada kemampuan siswa kelas VII A SMP Islam Fathia Sukabumi untuk menulis teks berita pada tahun ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi produk memiliki dampak terhadap kemampuan siswa kelas VII A SMP Islam Fathia Sukabumi untuk menulis teks berita. Pertama, kemampuan siswa untuk menulis teks berita sebelum menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk masih cukup rendah, dengan skor rata-rata 69.40. ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai teknik menulis teks berita sesuai dengan standar. Beberapa siswa masih keliru tentang keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan teks berita selama *pretest*.

Kedua, kemampuan menulis teks berita setelah *treatment* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk berubah. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata 89.96 pada kegiatan *posttest*. nilai ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menulis teks berita, yang telah dibahas sebelumnya serta contoh teks berita dalam kegiatan *treatment*. Nilai pada *posttest* lebih tinggi dari *pretest*, seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pada *posttest* menjadi 89.96. ini jelas menunjukkan peningkatan nilai pada kedua *pretest* dan *posttest*, sehingga strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dapat membantu kemampuan siswa untuk menulis teks berita.

Ketiga, hasil pengujian statistik dengan uji-t pada data skor *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,069 dan nilai t_{hitung} 16,21, masing-masing dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat (dk) 23, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis H_a diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran berdiferensiasi produk terhadap kemampuan menulis teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. 2017. *Dinamika Kurikulum di Indonesia*, Modelling : Jurnal Program Studi PGMI
- Bahri, S. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hermawan, P. 2011. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu P. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal of Educational and Language Researche.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, Yogyakarta : Deepublish.
- Mariati, Nina, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*, Edisi . Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud.
- Irdhina, Dian, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Kemendikbud.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudniono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlison Carol A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed ability classroom*, Britania : ASCD.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. 2019. *Jenis-jenis teks*. Depok : Yrama Widya

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 2 No. 3 (Nopember, 2024), hal: 210-220

Informasi Artikel: Diterima: 13-08-2024 Revisi: 18-08-2024 Disetujui: 23-08-2024

Romli, Asep S.M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Charnley, Michel V. dan Blair Charnley., Holt, Rinehart and Winston. 1979. *Reporting*, New York : Edisi Ke empat.

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Surakarta : UNS Press

Permadi, Indra. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal." Skripsi.

Fitri, Annisa Aprilia. 2023. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi." Jurnal.